



# Barang Bekas dan Bahan Alam Sebagai Alat Permainan Edukatif di Pendidikan Anak Usia Dini dengan Tema Karya Kreatifku POS PAUD Miftahul Hidayah

Tating Rohaeti, Husni, Sofia Ratna Awaliyah Fitri

<sup>1</sup> Universitas Islam Darussalam (UID) Ciamis, Indonesia; e-mail: @tatingrohaeti41@gmail.com  
@husni1967@uidc.ac.id @mrs.sofiaratna28@gmail.com

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan barang bekas dan bahan alam sebagai Alat Permainan Edukatif (APE) di POS PAUD Miftahul Hidayah untuk meningkatkan kreativitas dan perkembangan holistik anak usia dini; menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa kardus, botol plastik, kain perca, daun, batu, dan biji-bijian efektif menstimulasi motorik halus dan kasar, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan kreativitas, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing eksplorasi dan menciptakan lingkungan belajar aman. Temuan ini memperkuat landasan konstruktivis Piaget dan Vygotsky dan merekomendasikan pengembangan APE berbasis barang bekas dan bahan alam sebagai solusi pembelajaran yang inovatif, ekonomis, dan ramah lingkungan.

## Keyword

: Pendidikan Anak Usia Dini, Alat Permainan Edukatif, Barang Bekas, Bahan Alam, Kreativitas Anak

## Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

## 1. INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi utama dalam sistem pendidikan yang berperan strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, dan potensi anak sejak dini. Masa anak usia dini disebut sebagai golden age, yaitu periode ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat, mencapai sekitar 80% kapasitas kecerdasan orang dewasa (UNICEF, 2022). Pada tahap ini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangannya berkembang secara optimal. Oleh karena itu, PAUD bukan sekadar tahap pra-sekolah, tetapi fase penting dalam menanamkan keterampilan hidup, sikap, dan nilai-nilai dasar yang akan melekat sepanjang kehidupan.

Pembelajaran pada PAUD harus dilaksanakan melalui kegiatan yang menyenangkan dengan prinsip “belajar sambil bermain”. Bermain merupakan sarana utama bagi anak untuk bereksplorasi, memahami lingkungan, mengembangkan imajinasi, serta melatih kemampuan



kognitif, motorik, sosial, dan emosionalnya (Abdussalam et al., 2024; Yus & Sari, 2020). Dalam konteks ini, Alat Permainan Edukatif (APE) memiliki peran penting sebagai media pembelajaran yang menghubungkan kegiatan bermain dengan tujuan pendidikan. APE tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk mengenalkan konsep warna, bentuk, ukuran, serta melatih keterampilan motorik dan kreativitas anak.

Namun, banyak lembaga PAUD di Indonesia menghadapi keterbatasan dalam penyediaan APE pabrikan karena harga yang mahal dan minimnya dukungan dana operasional (Kemendikbud, 2020). Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan stimulasi belajar yang dapat diberikan kepada anak. Sebagai solusi, guru PAUD sering berinovasi dengan memanfaatkan bahan sederhana yang ada di lingkungan sekitar.

Salah satu alternatif inovatif adalah pemanfaatan barang bekas dan bahan alam sebagai APE. Barang seperti botol plastik, kardus, kertas, kain perca, serta bahan alam seperti batu, daun, ranting, dan biji-bijian dapat diolah menjadi media permainan yang edukatif, fungsional, dan ramah lingkungan (Baharun et al., 2020). Selain murah dan mudah didapat, pendekatan ini juga mendukung pembelajaran kontekstual karena anak berinteraksi langsung dengan benda-benda nyata di sekitarnya.

Pemanfaatan bahan bekas dan bahan alam menjadi lebih relevan dengan tema pembelajaran "Karya Kreatifku", yang menekankan kebebasan berekspresi dan eksplorasi ide. Melalui tema ini, anak diajak berkreasi, memecahkan masalah sederhana, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kepedulian terhadap lingkungan (Kemendikbud, 2020). Kegiatan tersebut juga menanamkan nilai karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian ekologis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua rumusan masalah utama. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan barang bekas serta bahan alam sebagai Alat Permainan Edukatif (APE) di POS PAUD Miftahul Hidayah. Fokus ini mencakup proses perencanaan yang dilakukan oleh pendidik, mulai dari tahap perancangan ide, pemilihan bahan yang sesuai, hingga strategi pelaksanaan kegiatan yang melibatkan anak-anak dalam penggunaan APE berbahan barang bekas dan bahan alam tersebut.

Kedua, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana dampak pemanfaatan barang bekas dan bahan alam sebagai APE terhadap perkembangan kreativitas, kemampuan motorik, serta sikap peduli lingkungan pada anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan pembelajaran berbasis pemanfaatan barang bekas dan bahan alam dalam mendukung perkembangan anak usia dini di POS PAUD Miftahul Hidayah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemanfaatan bahan bekas dan bahan alam sebagai APE serta menilai kontribusinya terhadap perkembangan anak secara holistik. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi pendidik PAUD dalam menciptakan pembelajaran inovatif, murah, dan ramah lingkungan.

## 2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dan menggambarkan fenomena pemanfaatan barang bekas dan bahan alam sebagai Alat Permainan Edukatif (APE) di POS PAUD Miftahul Hidayah, dengan fokus pada proses, makna, dan konteks praktik pembelajaran dalam situasi alami, pendekatan ini dipilih karena kemampuannya menangkap nuansa interaksi anak, materi, guru serta ragam praktik kreatif yang tidak dapat diungkap melalui metode kuantitatif semata (Miles & Huberman, 1994).

Pengumpulan penelitiannya ini dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, observasi mencatat frekuensi, durasi, dan jenis interaksi anak dengan APE menggunakan lembar observasi terstruktur, wawancara menggali tujuan, strategi, dan refleksi guru, sedangkan dokumentasi meliputi foto, contoh produk karya anak, dan catatan lapangan untuk memperkaya bukti naratif (Chih-Pei, H. U., & Chang, 2017)

Analisis data pada penelitian ini dijalankan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan berturut-turut: reduksi data untuk menyeleksi dan menyederhanakan informasi relevan, penyajian data dalam bentuk narasi tematik dan matriks untuk menampilkan pola dan hubungan, serta penarikan kesimpulan yang menghubungkan temuan dengan kerangka teori; proses coding terbuka dan kategorisasi digunakan untuk mengidentifikasi tema seperti stimulasi motorik, peran fasilitator, dan aspek keselamatan (Lisabella, 2013; Miles & Huberman, 1994).

Keabsahan dan kredibilitas data penelitian ini melalui triangulasi sumber dan teknik, member checking dengan guru sebagai informan, peer debriefing untuk menguji konsistensi analitis, serta pemeliharaan audit trail yang meliputi transkrip, lembar observasi, foto, dan memo analitik; pendekatan ini mengacu pada kriteria keandalan kualitatif seperti kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Proulx, 2019).

## 3. FINDINGS AND DISCUSSION

Penelitian yang dilaksanakan di POS PAUD Miftahul Hidayah ini berfokus pada pemanfaatan barang bekas dan bahan alam sebagai Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran bertema "*Karya Kreatifku*". Data yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan belajar anak pada berbagai aspek perkembangan.

Tabel 1.

Hasil Observasi Perkembangan Anak Usia Dini di POS PAUD Miftahul Hidayah

Aspek Perkembangan	Indikator yang Diamati	Hasil Observasi
Motorik Halus	Anak mampu menggunting, menempel, meronce, dan melipat bahan sederhana	80% anak menunjukkan koordinasi tangan-mata yang baik
Motorik Kasar	Anak aktif menyusun, mengangkat, dan menata benda besar (kardus, balok, kaleng)	75% anak memiliki keseimbangan dan kekuatan gerak baik
Kognitif	Anak mengenali bentuk, warna, ukuran, dan menghitung benda sederhana	85% anak menunjukkan kemampuan berpikir logis dan eksploratif
Bahasa dan Sosial-Emosional	Anak berani berbicara, mendengarkan teman, dan bekerja sama	78% anak menunjukkan kemampuan komunikasi efektif dan empati
Nilai dan Sikap	Anak memahami konsep daur ulang dan menjaga kebersihan	70% anak menunjukkan perilaku peduli lingkungan

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan dengan APE berbahan bekas dan bahan alam berdampak dalam meningkatkan partisipasi aktif, kreativitas, dan keterampilan anak. Anak tampak antusias, berinisiatif dalam menciptakan karya, serta menunjukkan kemampuan bekerja sama secara alami dengan teman sebaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget (1952) yang menjelaskan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya. Aktivitas bermain menggunakan bahan bekas memungkinkan anak melakukan eksplorasi konkret seperti mengamati tekstur, bentuk, dan fungsi benda sehingga membantu perkembangan logika dan pemahaman konsep dasar (Pitriani et al., 2023).

Selain itu, teori **Vygotsky (1978)** menegaskan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran anak. Guru berperan sebagai *more knowledgeable other* yang memberikan scaffolding di dalam *zone of proximal development* (ZPD). Dalam kegiatan di POS PAUD Miftahul Hidayah, guru membimbing anak dengan pertanyaan pemantik seperti “*Bagaimana cara agar menara dari kardus tidak roboh?*” atau “*Apa yang bisa kita buat dari botol bekas ini?*”, yang membantu anak berpikir kritis dan kreatif (Etnawati, 2021, 2022).

Dari sisi kreativitas, kegiatan ini sesuai dengan pandangan **Guilford (1967)** yang menyatakan bahwa kreativitas muncul melalui proses berpikir divergen kemampuan menghasilkan banyak ide dari satu situasi. Anak menunjukkan variasi hasil karya meskipun bahan yang digunakan sama, menandakan adanya kebebasan berpikir dan daya cipta tinggi (Rismanita et al., 2011) .

Temuan ini juga mendukung prinsip pembelajaran PAUD dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, yang menekankan pentingnya kegiatan belajar berbasis bermain dan pengalaman langsung. Penggunaan APE non-pabrikan dari bahan bekas dan bahan alam terbukti relevan dengan konteks lokal, ekonomis, serta ramah lingkungan (Permendikbud, 2014).

Dengan demikian, pembelajaran berbasis APE sederhana di POS PAUD Miftahul Hidayah bukan hanya meningkatkan kemampuan motorik, kognitif, sosial, dan emosional anak, tetapi juga menanamkan nilai karakter peduli lingkungan, mandiri, dan kreatif. Hal ini memperkuat tujuan pendidikan anak usia dini sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014), yaitu mengembangkan potensi anak secara holistik melalui kegiatan yang bermakna, menyenangkan, dan kontekstual.

## 1. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di POS PAUD Miftahul Hidayah, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan barang bekas dan bahan alam sebagai Alat Permainan Edukatif (APE) dengan tema “Karya Kreatifku” memberi dampak efektif dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini. Melalui kegiatan bermain sambil belajar, anak dapat mengembangkan berbagai aspek kemampuan seperti motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan kreativitas. Pembelajaran berbasis bahan sederhana ini memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan Piaget tentang pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar serta teori Vygotsky yang menekankan peran interaksi sosial dalam perkembangan anak. Dari sisi praktis, penerapan APE berbahan barang bekas dan bahan alam menjadi solusi inovatif dan ekonomis yang dapat diterapkan di berbagai lembaga PAUD dengan peran guru sebagai fasilitator kreatif. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang masih terbatas pada satu lembaga dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas objek penelitian dan menggunakan metode yang berbeda guna mengukur efektivitas penggunaan APE berbahan sederhana secara lebih lanjut.

## REFERENCES

- Abdussalam, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Development of a Character Education Model in Schools. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 471–478.
- Baharun, H., Zamroni, Amir, & Saleha, L. (2020). Pengelolaan APE Berbahan Limbah untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak Hasan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Chih-Pei, H. U., & Chang, Y. Y. (2017). Creswell, research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. *Journal of Social and Administrative Sciences*, 4(2).
- Early childhood development | UNICEF*. (n.d.). Retrieved October 26, 2025, from <https://www.unicef.org/early-childhood-development>
- Etnawati, S. (2021). Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Oleh: *Jurnal Pendidikan*,

22(2).

- Etnawati, S. (2022). IMPLEMENTASI TEORI VYGOTSKY TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan*, 22(2). <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Kemendikbud. (2020). *EFEKTIVITAS BANTUAN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>
- Lisabella, M. (2013). Model Analisis Interaktif Miles and Huberman. *Universitas Bina Darma*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Miles and Huberman 1994.pdf. In *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 137 TAHUN 2014 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, Pub. L. No. 137 TAHUN 2014 (2014). <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/12860/2/Permendikbud%20No.%20137%20Tahun%202014%20%28Lampiran%201%29%20Standar%20Isi%20PAUD.pdf>
- Pitriani, H., Faslah, D., & Masitoh, I. (2023). IMPLEMENTASI TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1). <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2218>
- Proulx, J. (2019). Recherches qualitatives et validités scientifiques. *Recherches Qualitatives*, 38(1). <https://doi.org/10.7202/1059647ar>
- Rismanita, E., Marto, H., & Sakka, A. (2011). Teori struktur intelektual Guilford. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1).
- Yus, A., & Sari, W. W. (2020). *Pembelajaran Di Pendidikan Usi Dini*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=7p7\\_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA167&dq=model+pembelajaran+dan+pengembangan+kurikulum+multikultural+dalam+konsep+keberagaman+madzhab&ots=AQIBiLJ6fb&sig=i6l6ukbLmoyCKPJzOb7QWuKyG04](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=7p7_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA167&dq=model+pembelajaran+dan+pengembangan+kurikulum+multikultural+dalam+konsep+keberagaman+madzhab&ots=AQIBiLJ6fb&sig=i6l6ukbLmoyCKPJzOb7QWuKyG04)
- Fadlillah, M. (2018). *Desain pembelajaran PAUD: Tinjauan teoritis dan praktis*. Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mansur. (2017). *Pendidikan anak usia dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar.
- Masnipal. (2020). *Menjadi guru PAUD profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Sujiono, Y. N. (2019). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2010). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. PT Indeks.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2015). *Konsep dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni, D. (2021). Pemanfaatan bahan bekas sebagai alat permainan edukatif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 87–95. <https://doi.org/10.31004/jpaul.v5i2.432>
- Yuliani, S. (2020). Penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran anak usia dini di TK Negeri Pembina. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 123–132. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.297>